365 renungan

Sudah Dibaptis, Selanjutnya?

Lukas 3:7-14

Jadi hasilkanlah buah-buah yang sesuai dengan pertobatan.
- Lukas 3:8a

Seorang anak muda terkenal nakal di kalangan teman-temannya. Satu kali ia datang ke sebuah kebaktian. Ia larut di dalam puji-pujian yang begitu indah, lalu tantangan disampaikan pengkhotbah untuk orang-orang yang mau dibaptis. Spontan ia maju dan memberikan dirinya untuk dibaptis. Tiga bulan berlalu sesudah peristiwa baptisan tersebut dan teman-temannya melihat bagaimana hidupnya sekarang. Mereka berkomentar, “Gila yah, setelah dibaptis hidupnya malah tambah kacau, berkali-kali lipat dari waktu yang lalu.” Ini bukan kisah karangan, melainkan kisah nyata yang diceritakan kepada saya dari teman orang yang dibaptis tersebut.

Kesalahan yang sering terjadi di dalam kehidupan orang percaya adalah ketika sudah percaya Tuhan Yesus dan dibaptis, mengganggap beres hidupnya sebagai orang Kristen. Yohanes Pembaptis mengatakan hal yang sangat penting di ayat emas, “Jadi hasilkanlah buah-buah yang sesuai dengan pertobatan.” Pertobatan harus nyata dilakukan melalui setiap tindakan di hidup kita. Yohanes Pembaptis menyatakan kepada orang banyak apa yang harus mereka lakukan setelah dibaptis, yakni perbuatan nyata dalam hal kemurahan hati (ay. 10-11), dalam pekerjaan (ay. 12-13), dan dalam hal memandang uang (ay. 14). Jadi, pertobatan bukan sesuatu yang mengawang-ngawang, tetapi yang sungguh-sungguh nyata.

Perjalanan kita sebagai orang Kristen harus terus menghasilkan buah dan setiap hari semakin serupa dengan Kristus. Menghasilkan buah-buah pertobatan sama pentingnya dengan keputusan untuk percaya kepada Tuhan Yesus. Iman dan perbuatan haruslah sejalan, jangan kelihatan baik waktu di gereja, tetapi di tempat pekerjaan bengis terhadap karyawan. Waktu melayani di gereja dengan baik dan mendapat pujian dari banyak orang, apakah Anda juga melayani dengan baik juga di dalam keluarga atau justru menaburkan kepahitan kepada keluarga? Apakah Anda juga menjaga kekudusan hidup dari apa yang Anda tonton dan juga di dalam hal berpacaran dan pernikahan? Jangan kita memakai kata-kata pamungkas yang salah untuk membela diri, “Yah saya memang dari dulunya orangnya emosian. Saya orangnya memang begini dari dulu.” Kata-kata yang menunjukkan tidak ada perubahan di dalam hidup, sebelum dan sesudah mengikut Kristus. Masalahnya seringkali, kita enggan untuk meninggalkan kenyamanan kita dan hidup demi Kristus. Biarlah waktu kita mengakui Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat hidup kita, pengakuan tersebut benar-benar tercermin pada kehidupan kita.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda sudah sungguh-sungguh menghidupi iman Anda dalam perbuatan di kehidupan sehari-hari?
- Apa yang membuat Anda sulit berubah? Maukah Anda berubah, semakin berbuah dalam Kristus?